

Analisis Teknik Penerjemahan Kalimat “كَانَ مُحَمَّدٌ نَائِمًا فِي فِرَاشِهِ وَالسَّاعَةُ عَشْرٌ” dalam Buku Qiroaturrosyidah

Aisyah Sajidah¹, Dzihni Azka Sabila², Nadia Putri Kusriani³, Rinaldi Supriadi⁴,
Mohammad Zaka Al farisi⁵

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4,5}

sajidahaisyah1904@upi.edu¹, dzihniazkasabila@upi.edu², nadiaanii233@upi.edu³,

rinaldisupriadi@upi.edu⁴, zakaalfarisi@upi.edu⁵

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received 03-2024

Accepted 05-2024

Published 02-06-2025

Kata kunci:

Penerjemahan,
Bahasa Arab,
Teknik Penerjemahan.

ABSTRAK

Penerjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia merupakan proses yang kompleks karena melibatkan transfer makna, struktur gramatikal, dan konteks budaya. Penelitian ini secara khusus menganalisis teknik penerjemahan kalimat “كَانَ مُحَمَّدٌ نَائِمًا فِي فِرَاشِهِ وَالسَّاعَةُ عَشْرٌ” yang terdapat dalam buku Qiroaturrosyidah, dengan mengacu pada teori penerjemahan Molina dan Albir (2002). Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik amplifikasi digunakan untuk memberikan penjelasan tambahan mengenai waktu, teknik literal diterapkan untuk mempertahankan struktur gramatikal yang sederhana, dan teknik reduksi dimanfaatkan untuk menghilangkan elemen yang dianggap kurang relevan dalam budaya sasaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerjemahan berhasil mengadaptasi teks agar sesuai dengan pembaca bahasa Indonesia, tetap menjaga keaslian pesan, dan memberikan kejelasan makna.



Hak Cipta: © 2025 oleh penulis

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0

Penulis Korespondensi:

Aisyah Sajidah

Email: sajidahaisyah1904@upi.edu

1. PENDAHULUAN

Penerjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia merupakan bidang yang kompleks dan menuntut pemahaman mendalam terhadap kedua bahasa serta budaya yang melingkupinya.[1] Buku *Qiroaturrosyidah* adalah salah satu materi pembelajaran yang sering digunakan dalam pendidikan bahasa Arab di Indonesia.[2] Salah satu kalimat dalam buku ini, “كَانَ مُحَمَّدٌ نَائِمًا فِي فِرَاشِهِ وَالسَّاعَةُ عَشْرٌ”, menawarkan tantangan tersendiri dalam proses penerjemahan.

Menurut Istiqomah et al. , dalam konteks penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, teori terjemah menjadi landasan vital untuk menangani tantangan penerjemahan, dengan memperhatikan keakuratan dalam pemilihan kata, tanda baca, dan struktur kalimat dari kedua bahasa.[3] Penerjemahan tidak hanya sekadar

mengalihkan kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi juga melibatkan transfer budaya dan konteks.[4], [5] Sebagaimana dinyatakan oleh Syihabuddin (2016), "Penerjemahan adalah penyampaian pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima dengan menyesuaikan kosa kata dan gramatikanya; pengutamaan padanan isi daripada bentuk."

Kalimat "كَانَ مُحَمَّدٌ نَائِمًا فِي فِرَاشِهِ وَالسَّاعَةُ عَشْرٌ" mengandung struktur gramatikal yang khas dalam bahasa Arab, seperti penggunaan kata kerja "كَانَ" yang menunjukkan aspek lampau. Dalam bahasa Indonesia, aspek waktu ini harus disampaikan dengan tepat agar makna asli tetap terjaga. Menurut penelitian oleh Sari et al. (2018), penerjemahan aspek imperfektif dalam Al-Qur'an memerlukan perhatian khusus terhadap konteks waktu dan aspek gramatikal untuk mencapai keakuratan terjemahan.[6]

Selain itu, penerjemah harus mempertimbangkan perbedaan struktur kalimat antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia.[7], [8], [9], [10] Sebagaimana diuraikan oleh Akmaliyah (2016), model dan teknik penerjemahan kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia perlu memperhatikan aturan sintaksis kedua bahasa agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Pemahaman terhadap konteks budaya juga esensial dalam proses penerjemahan. Huda menekankan bahwa problematika kebudayaan dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dapat mempengaruhi makna dan interpretasi teks, sehingga penerjemah harus memiliki sensitivitas budaya yang tinggi.[11]

Dalam buku Qiroaturrosyidah, kalimat tersebut diterjemahkan sebagai "Muhammad sedang tidur di tempat tidurnya pada pukul sepuluh." Penerjemahan ini menunjukkan penggunaan teknik adaptasi untuk menyesuaikan dengan struktur dan kebiasaan bahasa Indonesia. Menurut penelitian oleh Utama dan Masrukhi (2021), analisis teknik penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam konteks ceramah menunjukkan bahwa adaptasi sering digunakan untuk mencapai keberterimaan dalam bahasa sasaran.[3]

Namun, tantangan tetap ada dalam menjaga keakuratan dan keaslian makna. Sebagaimana diungkapkan oleh Anhar et al. (2020), analisis kesalahan terjemahan hadis menunjukkan bahwa pergeseran makna dapat terjadi jika penerjemah tidak teliti dalam memahami konteks dan struktur bahasa sumber.

Oleh karena itu, analisis teknik penerjemahan kalimat "كَانَ مُحَمَّدٌ نَائِمًا فِي فِرَاشِهِ وَالسَّاعَةُ عَشْرٌ" dalam buku Qiroaturrosyidah menjadi penting untuk memahami bagaimana strategi penerjemahan diterapkan dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode penerjemahan yang efektif dan akurat, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar penerjemahan modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif[12] yang bertujuan untuk menganalisis teknik penerjemahan yang diterapkan pada kalimat "كَانَ مُحَمَّدٌ نَائِمًا فِي فِرَاشِهِ وَالسَّاعَةُ عَشْرٌ" dalam buku Qiroaturrosyidah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap dan memahami fenomena penerjemahan secara mendalam,

khususnya dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada deskripsi dan interpretasi teknik penerjemahan, bukan pada pengujian hipotesis atau generalisasi.

Metode yang digunakan adalah analisis isi, yang melibatkan kajian sistematis terhadap data tekstual untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan teknik penerjemahan.[13] Dalam penelitian ini, teori Molina dan Albir (2002) menjadi acuan utama untuk menganalisis teknik-teknik yang digunakan, seperti amplifikasi, literal, reduksi, dan teknik lainnya yang relevan.

2.1 Proses Pengumpulan Data

Data utama yang digunakan adalah kalimat “كَانَ مُحَمَّدٌ نَائِمًا فِي فِرَاشِهِ وَالسَّاعَةُ عَشْرٌ” yang diambil dari buku Qiroaturrosyidah. Kalimat ini dipilih karena merepresentasikan kompleksitas penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, khususnya dalam hal aspek gramatikal, sintaksis, dan budaya. Selain itu, referensi tambahan berupa literatur tentang teori penerjemahan dan teknik penerjemahan juga digunakan untuk mendukung analisis.

Instrumen penelitian berupa analisis teks manual, di mana teks bahasa sumber (Bsu) dibandingkan dengan teks bahasa sasaran (Bsa) berdasarkan teori linguistik dan penerjemahan. Penelitian ini juga menggunakan studi literatur sebagai instrumen sekunder untuk memperkuat argumen yang dibangun selama analisis.

2.2 Tahapan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan analisis utama:

2.2.1 Identifikasi Unsur Bahasa Sumber (Bsu) dan Bahasa Sasaran (Bsa):

Pada tahap ini, elemen-elemen dalam kalimat bahasa sumber diidentifikasi secara rinci, termasuk struktur gramatikal, konteks budaya, dan aspek semantik. Elemen-elemen ini kemudian dibandingkan dengan padanannya dalam bahasa sasaran untuk memahami perubahan yang terjadi selama proses penerjemahan.

2.2.2 Klasifikasi Teknik Penerjemahan:

Teknik penerjemahan yang digunakan dalam kalimat tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan teori Molina dan Albir (2002). Teknik-teknik seperti amplifikasi, reduksi, literal, dan lainnya dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana masing-masing teknik digunakan dalam menerjemahkan elemen-elemen tertentu dalam kalimat.

2.2.3 Evaluasi Efektivitas Teknik Penerjemahan:

Efektivitas teknik penerjemahan yang diterapkan dinilai berdasarkan sejauh mana makna asli dalam bahasa sumber tetap terjaga dalam bahasa sasaran. Penilaian juga mencakup analisis kesesuaian dengan budaya bahasa sasaran serta keberterimaan (acceptability) dan keterbacaan (readability) hasil terjemahan bagi pembaca bahasa sasaran.

2.3 Validasi dan Triangulasi Data

Untuk memastikan validitas analisis, penelitian ini menggunakan triangulasi data melalui perbandingan dengan teori-teori lain dalam bidang penerjemahan serta

pendapat dari pakar linguistik dan penerjemahan. Kajian literatur yang mendukung analisis ini mencakup penelitian terdahulu tentang penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan dan budaya.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan teknik-teknik penerjemahan dalam konteks pendidikan bahasa Arab, serta mengungkap tantangan yang dihadapi dalam menjaga keakuratan dan keberterimaan terjemahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Catford dalam (Sirait, 2018) menjelaskan bahwa penerjemahan adalah proses mengganti teks dalam bahasa sumber (Bsu) dengan teks yang memiliki kesepadanan makna (equivalent) dalam bahasa sasaran (Bsa).[14], [15] Sejalan dengan pandangan Catford, Larson (1984) dalam (Masrukhi, 2021) menyebutkan bahwa penerjemahan adalah proses memindahkan makna atau pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.[16], [17] Sementara itu, Newmark (1988:5) dalam (Sari et al., 2018) mengungkapkan bahwa penerjemahan merupakan cara menyampaikan makna teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan maksud penulis aslinya. Menurut Nida dan Taber (1982:12) dalam (Masrukhi, 2021), penerjemahan bertujuan untuk menghasilkan terjemahan yang sepadan dan sealami mungkin dalam bahasa sasaran, baik dari segi makna maupun gaya bahasa. Secara sederhana, penerjemahan adalah proses memindahkan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Terjemahan akan lebih baik jika didukung dengan penggunaan teknik penerjemahan yang sesuai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, teknik diartikan sebagai metode atau sistem untuk melakukan sesuatu.[18] Dalam konteks penerjemahan, teknik adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, baik pada tingkat kata, frasa, klausa, maupun kalimat (Akmaliyah et al., 2020). Molina dan Albir (2002:509) dalam (Firdaus, 2014) menjelaskan bahwa teknik penerjemahan adalah langkah atau prosedur yang digunakan untuk menganalisis dan mengelompokkan bagaimana kesepadanan dalam terjemahan terjadi. Teknik ini dapat diterapkan pada berbagai tingkatan unsur bahasa. Berikut adalah teknik-teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002:509-511).

3.1 Adaptasi (Adaptation)

Adaptasi adalah teknik penerjemahan di mana penerjemah mengganti elemen budaya dalam bahasa sumber dengan elemen budaya yang serupa dalam bahasa sasaran, sehingga lebih akrab bagi pembaca sasaran.[19], [20] Sebagai contoh, ungkapan *as busy as a bee* dapat diterjemahkan menjadi *sibuk seperti semut* karena semut lebih dikenal dalam budaya bahasa sasaran dibanding lebah.

3.2 Amplifikasi (amplification)

Amplifikasi adalah teknik penerjemahan yang mengeksplisitkan atau memparafrase suatu informasi yang implisit dalam bahasa sumber. Kata *Ramadan*, misalnya, diparafrase menjadi *Bulan puasa kaum muslim*. Teknik amplifikasi ini mirip dengan teknik *addition*, atau *gain*.

3.3 Peminjaman (borrowing)

Peminjaman adalah teknik penerjemahan di mana penerjemah mengambil kata atau ungkapan langsung dari bahasa sumber. Peminjaman ini dapat berupa peminjaman asli (pure borrowing) atau peminjaman yang sudah disesuaikan dengan ejaan atau aturan bahasa sasaran (naturalized borrowing). Contohnya, pada pure borrowing, istilah email tetap diterjemahkan menjadi email, sedangkan pada naturalized borrowing, technology diadaptasi menjadi teknologi.

3.4 Calque

Calque adalah teknik penerjemahan di mana penerjemah menerjemahkan frasa dari bahasa sumber secara harfiah. Sebagai contoh, glass ceiling diterjemahkan menjadi langit-langit kaca. Teknik ini biasanya menyebabkan interferensi dari struktur bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, yang menjadi ciri khas dari penggunaan calque.

3.5 Kompensasi (compensation)

Kompensasi adalah teknik penerjemahan di mana penerjemah menambahkan unsur informasi atau gaya dari teks bahasa sumber ke bagian lain dalam teks bahasa sasaran. Sebagai contoh, kalimat He never accepted help bisa diterjemahkan menjadi Dia sangat keras kepala dan selalu menolak bantuan. Teknik ini digunakan untuk mempertahankan makna atau efek stilistik yang hilang dalam terjemahan.

3.6 Deskripsi (description)

Deskripsi adalah teknik penerjemahan yang digunakan untuk mengganti istilah atau ungkapan dengan penjelasan mengenai bentuk dan fungsinya. Sebagai contoh, kata sushi dalam bahasa Jepang bisa diterjemahkan menjadi makanan khas Jepang yang terbuat dari nasi dan ikan mentah. Teknik ini berguna untuk menjelaskan hal-hal yang mungkin tidak familiar dalam budaya bahasa sasaran.

3.7 Kreasi diskursif (discursive creation)

Kreasi diskursif adalah teknik penerjemahan yang digunakan untuk menciptakan kesepadanan yang tidak terduga atau keluar dari konteks asli. Teknik ini sering digunakan untuk menerjemahkan judul buku atau film. Misalnya, judul film The Pursuit of Happiness diterjemahkan menjadi Perjalanan Menuju Kebahagiaan untuk memberikan kesan yang lebih relevan dengan konteks budaya sasaran.

3.8 Kesepadanan Lazim (established equivalent)

Kesepadanan lazim adalah teknik untuk menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari). Teknik ini mirip dengan penerjemahan harfiah. Contoh: kata efisien dan efektif lebih lazim digunakan daripada kata sangkil dan mangkus.

3.9 Generalisasi (generalization)

Realisasi dari teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang lebih umum atau lebih netral. Kata penthouse, misalnya, diterjemahkan menjadi tempat tinggal, dan becak diterjemahkan menjadi vehicle (subordinat ke superordinat).

3.10 Amplifikasi linguistik (linguistic amplification)

Amplifikasi linguistik adalah teknik penerjemahan yang melibatkan penambahan elemen linguistik dalam teks bahasa sasaran. Teknik ini sering digunakan dalam penerjemahan secara konsektif atau dalam pengalihan suara (dubbing). Sebagai contoh, dalam film, dialog yang lebih singkat dalam bahasa sumber mungkin diperluas dengan penambahan kata-kata untuk menyampaikan makna yang lebih jelas atau sesuai dengan konteks bahasa sasaran.

3.11 Kompresi linguistik (linguistic compression)

Kompresi linguistik adalah teknik penerjemahan yang digunakan untuk menyarikan elemen-elemen linguistik dalam teks bahasa sasaran. Teknik ini sering diterapkan dalam penerjemahan simultan atau pada teks film, dengan cara menyederhanakan atau menggabungkan informasi agar lebih padat dan jelas tanpa mengubah makna aslinya. Sebagai contoh, dalam penerjemahan teks film, kalimat panjang dalam bahasa sumber dapat diringkas menjadi lebih singkat dalam bahasa sasaran.

3.12 Penerjemahan harfiah (literal translation)

Penerjemahan harfiah adalah teknik di mana penerjemah menerjemahkan setiap kata secara langsung, tanpa banyak perubahan. Contohnya, kalimat I will call you dapat diterjemahkan menjadi Saya akan meneleponmu, di mana setiap kata diterjemahkan secara langsung sesuai dengan makna dasarnya.

3.13 Modulasi (modulation)

Modulasi merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan teks sumber. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal atau struktural. Misalnya you are going to have a child, diterjemahkan menjadi Anda akan menjadi seorang bapak. Contoh lainnya adalah I cut my finger yang diterjemahkan menjadi Jariku tersayat, bukan saya memotong jariku.

3.14 Partikularisasi (particularization)

Realisasi dari teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang lebih konkrit atau presisi. Contoh: air transportation diterjemahkan menjadi helikopter (superordinat ke subordinat). Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik generalisasi.

3.15 Reduksi (reduction)

Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik amplifikasi. Informasi teks bahasa sumber dipadatkan dalam bahasa sasaran. Contoh: the month of fasting diterjemahkan menjadi Ramadan. Teknik ini mirip dengan teknik penghilangan (ommission atau deletion atau subtraction) atau implisitasi. Dengan kata lain, informasi yang eksplisit dalam teks bahasa sumber dijadikan implisit dalam teks bahasa sasaran.

3.16 Substitusi (substitution)

Substitusi merujuk pada pengubahan unsur- unsur linguistik dan paralinguistik (intonasi atau isyarat). Bahasa isyarat dalam bahasa Arab, yaitu dengan menaruh tangan di dada diterjemahkan menjadi Terima kasih.

3.17 Variasi (variation)

Realisasi dari teknik ini adalah dengan mengubah unsur-unsur linguistik atau paralinguistik yang mempengaruhi variasi linguistik: perubahan tona tekstual, gaya bahasa, dialek sosial, dialek geografis. Teknik ini lazim diterapkan dalam menerjemahkan naskah drama.

3.18 Transposisi (transposition)

Transposisi merupakan teknik penerjemahan dengan mengubah kategori gramatikal. Teknik ini sama dengan teknik pergeseran kategori, struktur dan unit. Kata kerja dalam teks bahasa sumber, misalnya, diubah menjadi kata benda dalam teks bahasa sasaran merupakan contoh pergeseran kategori.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan, berikut kalimat hasil terjemahan oleh Milatihadi dalam buku Qiroaturrosyidah karya Abul Hasan Ali Hasani Nadwi dengan judul "الحريق".

Bsu: كَانَ مُحَمَّدٌ نَائِمًا فِي فِرَاشِهِ وَالسَّاعَةُ عَشْرٌ

Bsa: Penerjemah: Suatu malam, ketika Muhammad sedang tidur di kasurnya jam 22.00 WIB.

Pada kalimat ini, penerjemah menggunakan teknik amplifikasi, literal, dan reduksi. Lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini

Kata Bahasa Arab/Indonesia	Teknik Terjemahan	Alasan
Suatu malam, WIB.	Teknik Amplifikasi	Teknik ini merupakan teknik penerjemahan yang mirip dengan teknik addition.
وَ	Teknik Reduksi	Teknik ini adalah kebalikan dari teknik amplifikasi. Teknik ini mirip dengan teknik penghilangan.
Di kasurnya, Jam 22.00, sedang tidur.	Teknik Literal	Teknik ini digunakan penerjemah tanpa menambahkan unsur kata lain.

4. KESIMPULAN

Analisis teknik penerjemahan kalimat "كَانَ مُحَمَّدٌ نَائِمًا فِي فِرَاشِهِ وَالسَّاعَةُ عَشْرٌ" dalam buku Qiroaturrosyidah mengungkapkan beberapa temuan penting yang mencerminkan upaya adaptasi terhadap konteks budaya pembaca bahasa Indonesia. Pertama, teknik amplifikasi digunakan untuk menambahkan elemen waktu yang lebih spesifik dan relevan dengan budaya pembaca, seperti "suatu malam" dan "WIB," untuk menggambarkan waktu kejadian dalam bahasa Indonesia. Elemen-elemen ini

ditambahkan untuk membantu pembaca lebih memahami situasi dalam konteks yang lebih familiar bagi mereka.

Kedua, teknik literal diterapkan pada struktur dasar kalimat, seperti "di kasurnya" dan "jam 22.00," yang tetap mempertahankan kesesuaian dengan bentuk asli bahasa Arab. Penerjemahan ini menjaga kesetiaan terhadap struktur gramatikal dan makna asli, meskipun terdapat perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran dalam hal ekspresi waktu dan tempat.

Ketiga, teknik reduksi digunakan untuk menghilangkan elemen tertentu yang tidak relevan atau tidak memiliki padanan eksplisit dalam bahasa Indonesia, seperti partikel penghubung (وَ) yang tidak memiliki terjemahan langsung yang diperlukan dalam kalimat bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan atau penambahan elemen yang dapat membingungkan pembaca.

Secara keseluruhan, penerjemahan ini menunjukkan upaya yang berhasil dalam mengadaptasi teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengurangi makna asli, meskipun terdapat beberapa perubahan dalam struktur gramatikal dan penggunaan elemen yang lebih sesuai dengan konteks budaya pembaca sasaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teknik penerjemahan yang lebih efektif dan efisien, khususnya dalam penerjemahan teks pembelajaran bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini penting untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi pembaca yang belajar bahasa Arab serta memberikan panduan bagi penerjemah di masa depan untuk menjaga keseimbangan antara akurasi dan kelancaran dalam penerjemahan teks pendidikan.

REFERENSI

- [1] A. Khobir, M. Jaeni, and A. Basith, "Multikulturalisme dalam Karya Ulama Nusantara," *IBDA' J. Kaji. Islam dan Budaya*, vol. 17, no. 2, pp. 319–344, Dec. 2019, doi: 10.24090/ibda.v17i2.2983.
- [2] F. Muhammad Fauzan, W. Susiawati, M. Nisa', A. Wildan Sahuri Ramdani, and M. Rizqi Alif Syuhada', "Memahami Pesan Teks Al-Hariiq Melalui Pendekatan Kontekstual dan Interteks dalam Kitab Qiroaturrosyidah," *J. Compr. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 56–64, Jan. 2025, doi: 10.59188/jcs.v4i1.2957.
- [3] S. N. Istiqomah, T. N. Nurhaliza, Z. Nafis, and R. Supriadi, "Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia," *Aphorisme J. Arab. Lang. Lit. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 183–194, Jan. 2024, doi: 10.37680/aphorisme.v4i2.4500.
- [4] Amiruddin Siahaan, Rizki Akmalia, Amelia, Khansa Arista Widya Maulida, Nindya Azzahrah, and Yusuf Ali Ahmad Harahap, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Sekolah MIS Parmiyatu Wassa'adah," *Innov. JournalOfSocialScienceResearch*, vol. 3, no. 2, pp. 9435–9446, 2023, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- [5] L. Dwirika, "MASALAH PENERJEMAHAN KATA-KATA TERKAIT PERASAAN DALAM BAHASA JERMAN KE DALAM BAHASA INDONESIA," *Pros. Konf. Linguist.*

- Tah. Atma Jaya*, vol. 21, no. 21, pp. 194–200, Oct. 2023, doi: 10.25170/kolita.21.4849.
- [6] F. Ray, *Istilah Teknologi Informasi Bahasa Arab dan Padanannya dalam Kamus Al-'Asri*. Jakarta, 2017.
- [7] A. Sobri, S. N. Syahvini, R. F. Rizqa, S. Padilah, M. R. Athallah, and N. Fadila, “Perbedaan Penerjemahan Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia,” *J. Edukasi*, vol. 1, no. 3, pp. 316–324, Jan. 2024, doi: 10.60132/edu.v1i3.184.
- [8] R. S. Nugraha, A. Arifuddin, K. M. Luthfi, and A. Arummi, “Peningkatan Keterampilan Penerjemahan Teks Akademik Indonesia-Arab untuk Penerjemah Pemula,” *J. Inov. Penelit. dan Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 24–38, Apr. 2025, doi: 10.53621/jippmas.v5i1.411.
- [9] A. S. Robiaah Al Adawiyyah and Rohanda, “PENERJEMAHAN SETIA DALAM NADHOM SYU'UBUL IMAN KARYA MUHAMMAD TSAQIEF (KAJIAN PENERJEMAHAN SETIA),” *FASHOHAH J. Ilm. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 1, pp. 66–76, Feb. 2025, doi: 10.33474/fsh.v5i1.23296.
- [10] Nurfasilah, P. Harahap, R. Khairiyyah, and S. Nasution, “Analisis Tantangan Bahasa dan Budaya dalam Penerjemahan Teks Arab di Media Sosial,” *Lisan An Nathiq J. Bhs. dan Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 6, no. 2, pp. 102–117, 2024.
- [11] K. Huda, “PROBLEMATIKAN KEBUDAYAAN DALAM PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA,” *Al-Fathin J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 1, no. 2, p. 136, Jan. 2019, doi: 10.32332/al-fathin.v1i2.1270.
- [12] A. A. Hasan, “Arabic Language Learning Curriculum Islamic Boarding School System,” *Ta'lim al-'Arabiyyah J. Pendidik. Bhs. Arab Kebahasaaraban*, vol. 4, no. 2, pp. 138–152, 2020, doi: 10.15575/jpba.v4i2.9985.
- [13] R. A. Roostina, “Teknik Penerjemahan Elipsis Nomina dalam Novel Anne of Green Gables Karya Lucy Montgomery dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia,” *J. AKRAB JUARA*, vol. 3, no. 3, pp. 67–83, 2018.
- [14] A. S. Wibowo, “ANALISIS METODE PENERJEMAHAN BAHASA MANDARIN KE BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA SEMESTER 3 PROGRAM STUDI BAHASA MANDARIN S1 SEKOLAH TINGGI BAHASA HARAPAN BERSAMA,” *J. Cakrawala Mandarin*, vol. 3, no. 1, p. 1, May 2019, doi: 10.36279/apsmi.v3i1.74.
- [15] M. Y. Anis, “Kesepadanan Tekstual Konstruksi Tema Rema dalam Takarir Bahasa Arab Film Mitos Nyawur: Studi Kasus Penerjemahan Purbalingga / Textual Equivalence of Theme and Rheme in the Arabic Subtitle of Nyawur Mith Movie: Case Study in Purbalingga – Arabic Translatio,” *Diwan J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 8, no. 2, pp. 169–188, Dec. 2022, doi: 10.24252/diwan.v8i2.29402.
- [16] M. A. Hensa Utama, “ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA DALAM CERAMAH HABIB UMAR BIN HAFIDZ,” *Al-Tsaqafa*

J. Ilm. Perad. Islam, vol. 18, no. 2, pp. 191–200, Dec. 2021, doi: 10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184.

- [17] F. Zahro and M. Nu'man, “Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab,” *Al-Lahjah J. Pendidikan, Bhs. Arab. dan Kaji. Linguist. Arab*, vol. 7, no. 1, pp. 754–758, Apr. 2024, doi: 10.32764/allahjah.v7i1.4219.
- [18] Ubaidillah Ubaidillah, “Analisis Hukum Islam terhadap Shopee Paylater Pada Sistem Jual Beli Online,” *Istidlal J. Ekon. dan Huk. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 53–65, Jun. 2023, doi: 10.35316/istidlal.v7i1.478.
- [19] M. Z. P. Hadi and E. Suhendra, “Analisis Ideologi dan Teknik Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Mahasiswa STIBA Bumigora Tahun Akademik 2017/2018,” *Humanit. J. Lang. Lit.*, vol. 6, no. 1, pp. 25–46, 2019.
- [20] A. Rahma, D. Kristina, and S. Marmanto, “ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN ADAPTASI DAN VARIASI PADA SUBTITLE FILM BATMAN VERSI BAHASA JAWA MATARAMAN,” *PRASASTI J. Linguist.*, vol. 3, no. 1, p. 13, Apr. 2018, doi: 10.20961/prasasti.v3i1.19664.